

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan motivasi penyandang disabilitas fisik dalam pelatihan vokasional di Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta. Penelitian kualitatif didefinisikan oleh (Sugiyono, 2020) sebagai:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pos positivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Selain itu pendekatan penelitian kualitatif memiliki karakteristik-karakteristik yang cocok digunakan untuk penelitian ini. Penelitian kualitatif (dalam Rukajat, 2018) mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci;
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka;
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*;
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif;
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Jenis penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, di mana peneliti mengumpulkan data lunak (*soft data*), bukan *hard data* yang akan diolah dengan statistik (Yusuf, 2014). Data-data yang terkumpul akan dianalisis dan dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Berdasarkan penjelasan

di atas, peneliti memandang bahwa penelitian kualitatif tepat digunakan untuk meneliti motivasi penyandang disabilitas fisik dalam pelatihan vokasional dengan mendeskripsikan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik serta dukungan dan hambatan penyandang disabilitas fisik dalam pelatihan vokasional di Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta.

### **3.2 Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah dibuat untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran terhadap konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut penjelasan ilmiah dalam penelitian ini:

1. Motivasi adalah keadaan dalam diri individu yang mendorong perilaku ke arah pencapaian tujuan vokasional berupa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.
2. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri penyandang disabilitas fisik ditinjau dari pengakuan yang diterima, prestasi yang diraih, tanggung jawab yang diberikan, kemungkinan untuk bertumbuh dan pemaknaan terhadap pelatihan vokasional itu sendiri.
3. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri penyandang disabilitas fisik ditinjau dari kebijakan dan administrasi terkait pelatihan vokasional, pengawasan, hubungan interpersonal dan kondisi pelatihan vokasional.
4. Penyandang disabilitas fisik adalah penerima manfaat yang memiliki kelainan anggota tubuh (badan, tangan, kaki dan lain sebagainya) yang mengikuti kelas

keterampilan yang disediakan oleh Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta.

5. Pelatihan vokasional merupakan layanan langsung program Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) dengan pemberian pelatihan keterampilan berupa pelatihan penjahitan, komputer dan percetakan di Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta.
6. Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta merupakan salah satu unit pelaksana teknis (UPT) di lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial yang melakukan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) yang berlokasi di Jl. Tentara Pelajar, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah dengan kode pos 57126 dan bernomor telepon (0271) 647626.

### **3.3 Penjelasan Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kedudukan Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta sebagai unit pelaksana teknis (UPT) di lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial yang memberikan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) kepada penyandang disabilitas fisik. Berdasarkan sejarah, Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta telah memberikan pelatihan keterampilan kerja (*vocational training*) sejak 1949. Selain itu, layanan yang diberikan oleh Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta tidak terbatas pada rehabilitasi sosial dan pemberian pelatihan vocational namun dilengkapi oleh layanan rehabilitasi medis untuk meningkatkan kemampuan fisik dan pemberian alat bantu

mobilitas guna menunjang produktivitas penyandang disabilitas fisik. Maka lokasi ini dirasa tepat untuk menjadi lokasi penelitian mengenai motivasi penyandang disabilitas fisik dalam pelatihan vokasional.

### **3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data menjelaskan dari mana data atau suatu informasi diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

##### **1. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2020). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah penyandang disabilitas fisik, teman satu kelas pelatihan vokasional, instruktur pelatihan vokasional dan pekerja sosial.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2020). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen profil Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta, dokumen penerima manfaat, daftar nilai dan daftar hadir pada kelas pelatihan vokasional, buku pedoman atau tata tertib pada kelas pelatihan vokasional, serta penelitian terdahulu dan jurnal yang relevan.

### 3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Penentuan sumber data primer atau informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* atau bertujuan berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya informan yang dipilih adalah mereka yang menguasai dan memahami hal yang diteliti atau mereka yang tergolong masih dan sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti. Berikut kriteria informan dalam penelitian ini:

- a. Penyandang disabilitas fisik, dengan kriteria:
  - 1) Laki-laki/perempuan
  - 2) Usia lebih dari 15 tahun
  - 3) Masih mengikuti satu atau lebih kelas pelatihan vokasional di Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta
  - 4) Dapat berkomunikasi dengan baik
  - 5) Bersedia untuk menjadi informan.
- b. Teman satu kelas pelatihan vokasional, dengan kriteria:
  - 1) Laki-laki/perempuan
  - 2) Masih mengikuti satu atau lebih kelas pelatihan vokasional di Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta
  - 3) Rekan satu kelas dari penyandang disabilitas fisik pada pelatihan vokasional sejenis
  - 4) Dapat berkomunikasi dengan baik
  - 5) Bersedia untuk menjadi informan.

c. Instruktur vokasional, dengan kriteria:

- 1) Laki-laki/perempuan
- 2) Bertugas sebagai pelatih atau instruktur pada kelas pelatihan vokasional minimal 3 tahun
- 3) Dapat berkomunikasi dengan baik
- 4) Bersedia untuk menjadi informan.

d. Pekerja sosial, dengan kriteria:

- 1) Laki-laki/perempuan
- 2) Berprofesi sebagai pekerja sosial
- 3) Mempunyai tugas membimbing salah satu penerima manfaat
- 4) Dapat berkomunikasi dengan baik
- 5) Bersedia menjadi informan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data apabila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa teknik diantaranya:

#### **1. Wawancara**

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014). Salah satu macam

wawancara (dalam Sugiyono, 2020) adalah wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*). Wawancara ini termasuk ke dalam kategori *in-depth interview*, di mana pelaksanaannya lebih bebas dan tidak kaku seperti wawancara terstruktur.

Wawancara secara mendalam ini dilakukan kepada penyandang disabilitas, teman satu kelas pelatihan vokasional, instruktur pelatihan vokasional dan pekerja sosial yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Wawancara mendalam ini bertujuan untuk memperoleh gambaran lebih jelas mengenai motivasi penyandang disabilitas fisik dalam pelatihan vokasional di Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta.

## 2. Observasi

Salah satu klasifikasi observasi (dalam Sugiyono, 2020) adalah observasi partisipasi (*participant observation*), di mana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Menurut Spradley, obyek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah situasi sosial yang terdiri atas *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). Maka *place* yang diobservasi adalah ruangan kelas pelatihan vokasional, *actor* yang diobservasi adalah penyandang disabilitas, teman satu kelas pelatihan vokasional, instruktur pelatihan vokasional dan pekerja sosial, dan *activities* yang diobservasi adalah pemberian materi, pelaksanaan praktik, interaksi antar informan dan lain sebagainya.

### 3. Studi Dokumen

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2020). Dokumen dapat berupa tulisan (catatan harian, peraturan atau kebijakan), gambar atau karya-karya dari seseorang. Dalam penelitian ini, dokumen yang dibutuhkan adalah dokumen identitas penerima manfaat, daftar nilai dan daftar hadir pada kelas pelatihan vokasional, buku pedoman atau tata tertib pelatihan vokasional, dan lain sebagainya.

### 4. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2020). Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan studi dokumen dan triangulasi sumber data yaitu data yang diperoleh dari penyandang disabilitas, teman satu kelas pelatihan vokasional, instruktur pelatihan vokasional dan pekerja sosial.

#### **3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2020).



### 3.6.1 Uji Credibility

Untuk menguji aspek nilai kebenaran dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

#### 1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu ( Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu data yang diperoleh dari penyandang disabilitas, teman satu kelas pelatihan vokasional, instruktur pelatihan vokasional dan pekerja sosial dan triangulasi teknik yaitu wawancara, observasi dan studi dokumen

#### 2. Menerapkan *Member Checking*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, hal ini bertujuan untuk mengetahui informasi yang diperoleh dan yang akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2020). *Member check* dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan, kemudian disepakati bersama dengan informan yaitu penyandang disabilitas, teman satu kelas pelatihan vokasional, instruktur pelatihan vokasional dan pekerja sosial dengan menandatangani pernyataan *member checking*.

#### 3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi (dalam Sugiyono, 2020) adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Alat yang digunakan

sebagai bahan referensi adalah rekaman wawancara untuk mendukung data hasil wawancara dan foto-foto atau dokumen autentik untuk mendukung data tentang interaksi atau gambaran suatu keadaan.

### **3.6.2 Uji Transferability**

*Transferability* merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini, peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya sehingga pembaca laporan penelitian dapat memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya sebagai standar transferabilitas.

### **3.6.3 Uji Dependability**

*Dependability* disebut sebagai reliabilitas, pengujian *dependability* di sini untuk menguji aspek konsistensi. Pada penelitian ini, dosen pembimbing selaku auditor melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian sehingga dengan adanya bimbingan, peneliti dapat melakukan penelitian dengan benar dan mendapatkan hasil yang dapat dipercaya.

### **3.6.4 Uji Confirmability**

*Confirmability* disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian ini, penelitian melakukan konfirmasi hasil data yang diperoleh dengan proses kegiatan pengujian pada seminar uji, maka hasil penelitian yang digunakan nantinya akan dapat dipercaya dan telah memenuhi standar *confirmability*.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk kepada analisis model Miles dan Huberman, di mana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2020). Berikut aktivitas dalam analisis data :

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, meneliti hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya dari kompleksnya data yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini dibantu dengan perangkat lunak Nvivo 12, di mana perangkat lunak ini membantu dalam mengkodekan, mengurutkan dan menyimpan data.

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020), data dalam penelitian kualitatif seringkali disajikan dengan teks yang bersifat naratif, selain itu penyajian data juga disarankan berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Dalam penelitian ini, setelah data mengenai motivasi penyandang disabilitas fisik dalam pelatihan vokasional di Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta direduksi, peneliti mengolah dan menyajikannya dalam bentuk naratif dengan menggabungkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumen.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi menjadi langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman. Penarikan kesimpulan dilakukan terhadap data-data yang telah disajikan dan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai motivasi penyandang disabilitas fisik dalam pelatihan vokasional di Sentra Terpadu “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta berupa deskripsi atau gambaran yang diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat kriteria seseorang yang memiliki motivasi tinggi, diantaranya:

1. Melakukan sepenuhnya tanggung jawab yang diberikan
2. Memahami dan mampu mempraktikkan materi pelatihan vokasional
3. Berminat untuk melanjutkan pekerjaan di bidang pelatihan vokasional yang diikuti
4. Mempunyai prestasi di bidang pelatihan vokasional yang diikuti, dan
5. Mendapatkan pengakuan yang positif dari instruktur pelatihan vokasional, pekerja sosial dan teman satu kelas pelatihan vokasional.

Guna memberikan panduan dalam membuat kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti membaginya ke dalam kategori penilaian sebagai berikut:

1. Kategori Tinggi, yaitu seseorang yang memenuhi semua kriteria seseorang yang memiliki motivasi tinggi.

2. Kategori Sedang, yaitu seseorang yang memenuhi minimal 3 dari kriteria seseorang yang memiliki motivasi tinggi.
3. Kategori Rendah, yaitu seseorang yang memenuhi minimal 1 dari kriteria seseorang yang memiliki motivasi tinggi.

### **3.8 Langkah-langkah dan Jadwal Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan peneliti digambarkan dalam tiga tahapan sebagai berikut:

Tahap I : Tahap persiapan mencakup kegiatan penetapan judul, penyusunan proposal penelitian, seminar proposal penelitian, penyusunan instrumen penelitian, dan pengurus perizinan.

Tahap II : Tahap pelaksanaan mencakup pelaksanaan penelitian dengan memasuki lapangan, melakukan pengumpulan data dan menyusun transkrip.

Tahap III : Tahap akhir mencakup pengolahan dan analisis data, mengkaji keabsahan data, penyusunan hasil analisis data, melakukan pelaporan hasil penelitian dan sidang hasil penelitian.

Jadwal penelitian digambarkan dalam tabel 3.1 mengenai matriks jadwal penelitian. Jadwal tersebut dapat berubah atau tidak sesuai dengan pelaksanaan penelitian dikarenakan menyesuaikan dengan kondisi yang dihadapi oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Tabel 3. 1 Matriks Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Penetapan Judul									
2.	Penyusunan proposal penelitian									
3.	Seminar proposal penelitian									
4.	Bimbingan penulisan skripsi									
5.	Penyusunan instrumen penelitian									
6.	Pelaksanaan penelitian									
7.	Pengolahan dan analisis data									
8.	Sidang hasil penelitian									

Sumber: Hasil Penelitian Mahasiswa Poltekesos 2023